

# 6766-21650-2-SM.docx

*By* JCES JCES



14  
**PENGUKURAN STATUS GIZI PADA ANAK PRA SEKOLAH  
 DI TK ASISYAH VII KOTA PEKANBARU**

Tengku Hartian SN<sup>1\*</sup>, Siska Mulyani<sup>2</sup>, Mustika Hana Harahap<sup>3</sup>, Hamidah Sari Batu  
 bara<sup>4</sup>, Andriani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PSD III Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru  
 Co.Author email: hartiantengku@gmail.com

7  
**ABSTRAK**

**Abstrak:** Anak prasekolah adalah anak berusia dua sampai lima tahun. Rentang usia tersebut merupakan periode emas seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangan. Anak Indonesia merupakan generasi penerus untuk melanjutkan kegiatan pembangunan bangsa. Pemantauan tumbuh kembang anak usia prasekolah merupakan fase yang penting karena dapat menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatang. anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat, hal ini dipengaruhi oleh hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan, sehingga nantinya memiliki kehidupan yang lebih baik. Pengukuran status gizi anak dapat dilakukan dengan pemeriksaan Antropometri. Tujuan dari pengabdian masyarakat terpantaunya tumbuh kembang anak (Antropometri) sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan secara dini. Metode pelaksanaan kegiatan secara garis besar meliputi tahapan sosialisasi, pemeriksaan TB, BB dan Lila. Setelah dilakukan pemeriksaan TB, BB dan Lila telah diperoleh hasil yaitu BB/U gizi baik 43, gizi lebih 1, gizi kurang 4. TB/U normal 47, tinggi 1, IMT/U kurus 3, gemuk 4, obesitas 2. Normal 39. Perlu dilakukan kegiatan pemantauan secara terus menerus dan pendampingan berkelanjutan untuk mencegah masalah-masalah yang dialami anak bisa teratasi.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengukuran Status Gizi, TB/U, BB/U, IMT/U

17  
**Abstract:** Preschoolers are children aged two to five years. This age range is a golden period of a child in growth and development. Indonesian children are the next generation to continue nation-building activities. Monitoring the growth and development of preschool-aged children is an important phase because it can determine the quality of health, well-being, learning and behavior in the future. Children who have an early growth and development will grow into healthier adults, this is influenced by the result of the interaction of genetic factors and environmental factors, so that later they have a better life. Measurement of children's nutritional status can be done with anthropometric examination. The purpose of community service is to monitor children's growth and development (anthropometry) so that they can prevent early growth and development deviations. The method of carrying out activities in general includes the stages of counseling, examination of WAZ, HAZ, BAZ. After examination for WAZ, HAZ, BAZ and MUC, the results obtained were WAZ good nutrition 43, over nutrition 1, under nutrition 4. HAZ normal height 1, BAZ thin 3, fat 4, obese 2. Normal 39 MUC weighs less than 1, normal 47. It is necessary to carry out continuous monitoring activities and ongoing assistance to prevent problems experienced by children from being resolved.

Keywords: Socialization, Measurement of Nutritional Status, WAZ, HAZ, BAZ

**Commented [1]:** DIKETIK DENGAN HURUF CAPITAL, JENIS HURUF CAMBRIA MATH UKURAN 11 TEXT TEBAL, POSISI TEXT RATA TENGAH. NAMA PENULIS TIDAK BOLEH DI SINGKAT. UNTUK NAMA PENULIS KORESPONDENSI DITANDAI DENGAN TANDA ASTERISK "\*" YANG DIKETIK SETELAH URUTAN PENULIS (SEPERTI CONTOH). JARAK BARIS ANTARA JUDUL ARTIKEL DENGAN NAMA PENULIS 2 SPASI

**Commented [12R1]:**



Article History:

Received : Day-Month-Year  
Revised : 26 x-20xx  
Accepted : xx-xx-20xx  
Online : xx-xx-20xx



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak berusia dua sampai lima tahun. Rentang usia tersebut merupakan periode emas seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangan. Anak Indonesia merupakan generasi penerus untuk melanjutkan kegiatan pembangunan bangsa. Sudah seharusnya generasi penerus bangsa perlu mendapatkan pembinaan dan peningkatan taraf kesehatannya, agar kelangsungan hidup dan perkembangannya baik fisik maupun mental yang dikenal sebagai proses tumbuh kembang dapat berlangsung optimal (Andriani & Wirjatmadi, 2012).

Program Lanjutan MDG's yaitu SDG's (*Sustainable Development Goals*), salah satu perhatian khusus di bidang kesehatan adalah meningkatkan gizi. Salah satu tujuan SDG's pada tahun 2030 ialah mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan stunting dan wasting pada balita menjadi <5% (Kemenkes RI, 2015). Kekurangan gizi dapat memberikan konsekuensi buruk dimana manifestasi terburuk dapat menyebabkan kematian. Masalah gizi buruk dan gizi kurang tampaknya belum dapat teratasi dengan baik dalam skala internasional maupun nasional (UNICEF, 2013).

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Hapsari, 2019).

Pengabdian yang dilakukan Kusumaningtiar, Devi Angeliana tahun 2017 dengan judul pengukuran Status Gizi dan Sosialisasi Gizi Seimbang pada Anak Panti Asuhan Tebet Yayasan Remaja Masa Depan dengan hasil kategori status gizi didapatkan bahwa sebanyak 10 anak (44%) memiliki

10

kategori status gizi sangat kurus, 6 anak (26%) kurus, 6 anak (26%) normal dan sebanyak 1 anak (4%) gemuk.

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum.

Berdasarkan Profil Provinsi Riau Tahun 2019 status balita gizi kurang indeks BB/U tahun 2019 sebesar 6,61%. Gizi lebih 3,06%, gizi baik 88,9%, gizi buruk 1,37% (Profil Kesehatan, 2019). Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. Golden age period merupakan periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 5 tahun (Chamidah, 2018).

Masalah stunting penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka stunting berada pada 27,67 persen pada tahun 2019. Walaupun angka stunting ini menurun, namun angka tersebut masih dinilai tinggi, mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20 persen.

Pemantauan tumbuh kembang anak usia prasekolah merupakan fase yang penting, karena dapat menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatang (IDAI, 2014). Penelitian Putri, dkk (2016) di TK Pesantren Al Madaniyah ditemukan bahwa sebagian besar anak pra sekolah mempunyai pertumbuhan yang baik, dilihat dari berat dan tinggi badan yang berimbang. Bertentangan dengan Hasil Riset IDAI (2016) menunjukkan bahwa sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau permasalahan perkembangan anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, baik oleh tenaga kesehatan, orang tua maupun guru disekolah.

Pengukuran Antropometri berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2010), Berat badan menurut usia (BB/U), Panjang badan atau tinggi badan menurut usia (PB/U atau TB/U), dan berat dan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB). Panjang badan merupakan istilah pengukuran untuk anak usia 0-24 bulan. Tinggi badan merupakan istilah pengukuran untuk anak usia di atas 24 bulan. Istilah gizi kurang dan gizi buruk yang ditentukan dari indeks berat badan menurut usia (BB/U) yang memiliki padan istilah dengan *underweight* (gizi kurang) dan *severely underweight* (gizi buruk). Istilah pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks panjang badan atau tinggi badan menurut usia (PB/U atau TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek). Istilah kurus dan sangat kurus yang didasarkan pada indeks berat badan menurut Panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) yang

merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII memaparkan bahwa pelaksanaan deteksi dini status gizi pada masa pandemic covid belum ada dilakukan pemantauan tumbang walaupun hanya terbatas pemeriksaan status gizi anak seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, LILA dan lingkaran kepala. Selain itu juga para guru maupun orang tua wali siswa belum pernah mendapatkan sosialisasi gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah, untuk mengetahui adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin sehingga dapat dilakukan upaya penanganan segera guna mewujudkan generasi bangsa yang sehat dengan pertumbuhan yang optimal.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan pengukuran antropometri. Kegiatan sosialisasi akan memberikan manfaat peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang suatu objek atau topic yang diberikan (Oktaviani, 2018). Pelaksanaan pengukuran antropometri adalah upaya untuk menilai ukuran status gizi seseorang (Tri WB, Marselli WL 2018). Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini secara garis besar meliputi tahapan penyuluhan, pemeriksaan TB, BB dan Lila. Adapun uraian tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

**Pertama :** Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dari pengurusan surat tugas melakukan pengabdian masyarakat dari STIKes Payung Negeri ke TK Aisyiyah VII Kota Pekanbaru. Setelah mendapatkan surat tugas untuk melakukan pengabdian masyarakat Tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat di TK Aisyiyah VII. Setelah mendapatkan ijin melakukan pengabdian masyarakat, tim melakukan identifikasi terhadap masalah yang dialami TK Aisyiyah VII.

**Kedua:** Setelah ditemukan permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah VII Kota Pekanbaru seputar kesehatan anak didik, maka selanjutnya tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menyusun rencana tindak lanjut. Dalam hal ini masalah yang kami simpulkan belum adanya tim kesehatan melakukan pemantauan antropometri di TK Aisyiyah VII.

**Ketiga:** Melakukan pemeriksaan TB, BB dan Lila.

**Keempat :** Melakukan penilaian hasil pada setiap tahap kegiatan. Tim melakukan evaluasi data dengan menggunakan aplikasi Komputer Antropometri.

### **Kerangka Kerja Pengabdian**

Kerangka kerja kegiatan seperti pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

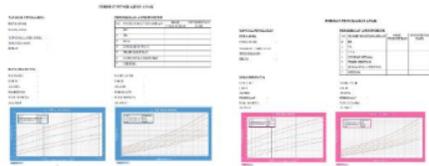
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada anak didik di TK Aisyiyah VII "Pengkukuran Status Gizi Pada Anak Pra Sekolah di Tk Asisyah VII Kota Pekanbaru.

Kegiatan yang dilakukan, sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan meliputi: a. Pengurusan izin untuk kegiatan pengabdian kepada Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Kota Pekanbaru. b Koordinasi dengan Kepala sekolah dan guru kelas. d. Penyusunan format pemeriksaan yang akan dilakukan.



Contoh: Format pencatatan  
Gambar 2

Pada gambar 2 dapat dilihat media kuesioner yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian di TK Aisyiyah VII Pekanbaru.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Peserta Pengabdian: Kegiatan diikuti oleh 48 anak didik.

- Perkenalan
- Kegiatan diawali dengan perkenalan dan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Hal ini disampaikan oleh Ketua Pengabdian yang dibantu oleh anggota pengabdian.
- Menjelaskan kepada seluruh anak didik tentang Tindakan pemeriksaan.
- Pengukuran status gizi dengan tehnik antropometri dengan menggunakan alat bantu timbangan untuk mengukur berat badan dan menggunakan microtoise untuk mengukur tinggi badan serta pita LILA.

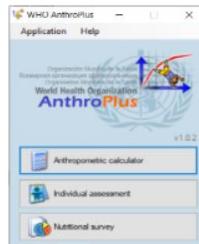


Gambar 3

Pada gambar 3 dapat dilihat pelaksanaan pengukuran antropometri yang dilakukan dalam pengabdian di TK Aisyiyah VII Pekanbaru

### 3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi komputer Antro Plus.



Aplikasi Antro Plus

Gambar 4

Pada gambar 4 dapat dilihat aplikasi computer yang digunakan dalam pengolahan dan penyimpanan data dari hasil pengukuran antropometri dalam pengabdian di TK Aisyiyah VII Pekanbaru



Gambar 4

2 Perhitungan status gizi berdasarkan indeks massa tubuh dengan umur memperlihatkan terdapat 90% anak yang masuk dalam kriteria gizi baik, gizi lebih 2% dan kriteria gizi kurang 8%.



Gambar 5

2 Perhitungan status gizi berdasarkan indeks massa tubuh badan dan tinggi badan paling banyak responden memiliki status gizi normal 81%. Anak yang masuk dalam kriteria kurus, obesitas dan gemuk hanya sedikit.



Gambar 6

2 Perhitungan status gizi berdasarkan indeks massa tubuh dengan umur memperlihatkan terdapat 98% anak yang masuk dalam kriteria normal dan 2% dalam kriteria kurus.

1 Berdasarkan hasil pemeriksaan status gizi BB/U, TB/U dan IMT/U menunjukkan sebagian besar anak mempunyai status gizi baik atau normal. Berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting dan diukur pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh. Pada saat ini berat badan di pakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak karena berat badan sensitif terhadap perubahan walaupun sedikit. Pengukurannya bersifat objektif dan dapat diulang dengan menggunakan timbangan apa saja yang relatif murah, mudah, dan tidak memerlukan banyak waktu. Tinggi badan merupakan ukuran antropometri kedua terpenting. Masa pertumbuhan ukuran tinggi badan meningkat terus sampai tinggi maksimal di capai.

Anak TK Aisyiyah VII yang mengalami gangguan pertumbuhan akan mendapatkan rencana tindak lanjut dan intervensi sesuai dengan kebutuhan. Dalam menangani anak dengan gangguan pertumbuhan tersebut maka pihak sekolah melakukan koordinasi dengan orang tua agar orang tua mendapatkan pendampingan berupa edukasi, bimbingan dan advokasi khusus dari psikolog untuk mendapatkan edukasi serta meminimalkan *denial*.

Permasalahan status gizi yang menjadi pekerjaan rumah baik bagi orang tua, guru dan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab di wilayah TK Aisyiyah adalah menjaga agar jumlah anak yang masuk dalam kategori obesitas tidak bertambah. Anak yang terkategori obesitas sangat berpotensi mengalami masalah kesehatan. Anak obesitas mengalami peningkatan senyawa bioaktif peradangan dan penurunan senyawa bioaktif antiradang. Penurunan senyawa bioaktif anti-radang ini berdampak pada kadar kolesterol total, Kadar gula darah, dan tekanan darah seorang anak. Penyakit lain yang timbul yaitu munculnya faktor risiko penyakit kardiovaskuler seperti penyakit jantung dan pembuluh darah serta konsekuensi lainnya yang dapat membahayakan kesehatan anak nantinya.

Sebaliknya untuk anak yang terkategori kurus atau bisa disebut gizi kurang, dilaporkan ke tenaga kesehatan sebagai pembina kesehatan TK Aisyiyah VIIbidan puskesmas. Pertumbuhan anak prasekolah sangat diperhatikan karena pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Anak dapat mencapai tahap perkembangan secara optimal dengan dukungan fisik anak mengalami pertumbuhan yang normal. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi, sebagai contoh riil adalah perkembangan intelegensia pada anak akan disertai atau menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

9

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mendapat respon positif dan antusiasme dari guru kelas dan ana-anak TK Aisyiyah VII dari semua tahapan proses kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pengukuran status gizi dan pemberian sugu kepada anak-anak berjalan lancar dan cukup kondusif. Pada kategori status gizi didapatkan hasil sebagian besar anak memiliki kategori BB/U, TB/U dan IMT/U dalam

kategori Gizi baik dan Normal. Tinggi 1 orang, kurus 3 orang, Obesitas 2 dan gemuk 4. Pengukuran LILA 48 anak dengan kategori baik. Saran dari kegiatan ini adalah sebaiknya dilakukan pengawasan dan pemantauan secara terus menerus mengenai status gizi anak karena hal ini dapat berdampak kepada penurunan daya tahan tubuh yang dapat mengakibatkan mudah terserang penyakit, dengan dilakukannya pemantauan secara berkala di TK Aisyiyah VII dapat terdeteksinya sedini mungkin masalah Kesehatan pada anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat, Pihak TK Aisyiyah VII Kota Pekanbaru,, segenap civitas Akademika STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

24

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, M, Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kenacana Prenada Media Group
- Chamidah, Atik Nur (2009). Deteksi Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan khusus*, Vol 5, No 2, November 2009
- Depkes.RI (2007). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Hapsari, dkk (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di SD Negeri Lobang 01 Batang*. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 3 Tahun 2019* Halaman 870-873
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF (2013). *Improving Child Nutrition*. New York: Division of communication
- Kusumaningtiar, Devi Angeliana (2017). Pengukuran Status Gizi Dan Sosialisasi Gizi Seimbang Pada Anak Panti Asuhan Tebet Yayasan Remaja Masa Depan *Jurnal Abdimas Volume 4 Nomor 1, September 2017*
- Kemenkes RI. (2015). *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2015
- Kemenkes RI. (2014). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta. Melalui <http://www.depkes.go.id>
- A. Mushawwir Taiyeb, Muhammad. *Pemantauan Status Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar ISBN: 978-602-55-459-9
- Putri, dkk (2016). *Pemeriksaan Pertumbuhan Dan Personal Hygiene Anak Pra Sekolah di Roesatren Al Madaniyah*. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 1 No 1: 55 – 64*, 2016

<sup>3</sup> Pulungan AB (2016). Aplikasi Digital Untuk Pantau Tumbuh Kembang Anak. Makalah disampaikan pada PIT Bidan tanggal 3 November 2016 di Batam. <sup>16</sup>

Tri WB, Marselli WL (2018). Pengukuran Antropometri Dan Perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al Hidayah Sondriyan Majasem Kendal Ngawi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. <https://doi.org/10.33086/cdj>

<sup>1</sup> Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh, (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC <sup>7</sup>

Sjarif, Damayanti Rusli. dkk (2014). *Buku ajar nutrisi pediatrik dan penyakit metabolik Jilid I*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI: 2011:23-35

62%

SIMILARITY INDEX

---

PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://akper-sandikarsa.e-journal.id">akper-sandikarsa.e-journal.id</a> Internet	396 words — 13%
2	<a href="http://medika.respati.ac.id">medika.respati.ac.id</a> Internet	338 words — 11%
3	<a href="http://jurnal.unitri.ac.id">jurnal.unitri.ac.id</a> Internet	217 words — 7%
4	<a href="http://jurnal.univrab.ac.id">jurnal.univrab.ac.id</a> Internet	122 words — 4%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	97 words — 3%
6	<a href="http://www.kominfo.go.id">www.kominfo.go.id</a> Internet	64 words — 2%
7	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	59 words — 2%
8	<a href="http://mayabetty.blogspot.com">mayabetty.blogspot.com</a> Internet	50 words — 2%
9	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	49 words — 2%
10	<a href="http://ejurnal.esaunggul.ac.id">ejurnal.esaunggul.ac.id</a> Internet	

47 words — 2%

11 journal.ummat.ac.id  
Internet

39 words — 1%

12 repository.stkipkusumanegara.ac.id  
Internet

27 words — 1%

13 ojs.uniska-bjm.ac.id  
Internet

26 words — 1%

14 123dok.com  
Internet

25 words — 1%

15 e-journal.sari-mutiara.ac.id  
Internet

23 words — 1%

16 journal2.unusa.ac.id  
Internet

20 words — 1%

17 repository.poltekkes-denpasar.ac.id  
Internet

19 words — 1%

18 docplayer.info  
Internet

18 words — 1%

19 id.scribd.com  
Internet

18 words — 1%

20 eprints.unm.ac.id  
Internet

16 words — 1%

21 repository.unjaya.ac.id  
Internet

15 words — < 1%

22 ejournal.unsrat.ac.id

Internet

14 words — < 1%

23 [jurnal.politeknikalislam.ac.id](http://jurnal.politeknikalislam.ac.id)

Internet

14 words — < 1%

24 Isna Khusnul Khotimah. "Gambaran Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Seimbang pada Balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2016

Crossref

13 words — < 1%

25 [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

Internet

11 words — < 1%

26 [journal.undiknas.ac.id](http://journal.undiknas.ac.id)

Internet

11 words — < 1%

27 [jurnal.unprimdn.ac.id](http://jurnal.unprimdn.ac.id)

Internet

11 words — < 1%

28 [nidakhoyrunnisa.blogspot.com](http://nidakhoyrunnisa.blogspot.com)

Internet

11 words — < 1%

29 Theresia Noviayanti Bur, Intje Picauly, Rut Rosina Riwu. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN POLA KONSUMSI PANGAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS OEPOI KOTA KUPANG", Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, 2020

Crossref

10 words — < 1%

30 [stp-mataram.e-journal.id](http://stp-mataram.e-journal.id)

Internet

10 words — < 1%

31 [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet

10 words — < 1%

32 Elfi Quyumi Rahmawati. "PENERAPAN DINAMIKA KELOMPOK SOSIAL DALAM MENURUNKAN INFEKSI KECACINGAN DAN MENINGKATKAN STATUS GIZI, PERKEMBANGAN ANAK TODDLER DI KOTA KEDIRI", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2019  
Crossref 9 words — < 1%

---

33 [ela.kpi.ua](http://ela.kpi.ua)  
Internet 9 words — < 1%

---

34 [ejournal.uniks.ac.id](http://ejournal.uniks.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%

---

35 [ejournalmalahayati.ac.id](http://ejournalmalahayati.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%

---

36 [nursing.ui.ac.id](http://nursing.ui.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%

---

37 [ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%

---

38 [doku.pub](http://doku.pub)  
Internet 7 words — < 1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF